



Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan dalam Channel Youtube GCED ISOLAedu

Nabila Dila Ardiyanti^{*1}, Okti Nurdianti Akmah², Nia Mila Dina Setiani³, Tyas Rahma Viani⁴, Ika Apriliani⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Tri Hutami Wardoyo⁷, Fahrudin Eko Hardiyanto⁸

^{1 2 3 4 5 6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan, Indonesia

¹ nabiladila2005@students.unnes.ac.id, ² oktinda17@students.unnes.ac.id

³ niamiladina@students.unnes.ac.id, ⁴ tyasrahma@students.unnes.ac.id

⁵ ikaapriliani387@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id

⁷ trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id, ⁸ fahrudineko2@gmail.com

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : nabiladila2005@students.unnes.ac.id*

Abstract. Currently, many teachers or lecturers are using educational videos as a learning tool for students. This research aims to identify and classify the types of illocutionary speech acts found in the educational videos on social theory and citizenship on the YouTube channel GCED ISOLAedu. This research employs two main approaches, namely theoretical and methodological. By utilizing a qualitative approach with a descriptive nature, the researcher will provide a detailed and in-depth depiction of the use of illocutionary acts in the video. The data collection process involves: (1) Gathering data through the technique of free observation and conversation involvement, as well as note-taking techniques, (2) Analyzing data using matching methods and distribution methods, and (3) Presenting the data analysis using both formal and informal methods. Based on the analysis conducted on seven educational videos on Social Theory & Citizenship 2024 on the YouTube channel GCED ISOLAedu. Researchers found 143 speech acts that contain illocution. The first illocutionary act is the representative speech act, with 118 data consisting of explanations and statements. Second, the commissive speech act has 2 data points involving offers and promises. Third, the expressive speech act includes 7 data points related to greetings and expressions of gratitude. Fourth, the directive speech act comprises 15 data points that involve asking, requesting, and inviting. Lastly, the declarative speech act contains 1 data points related to commands. The benefit of this research is to provide knowledge in the field of pragmatics, particularly regarding types of illocutionary acts, and to enable an understanding of these illocutionary acts without misunderstandings in receiving the information conveyed by the speaker.

Keywords: pragmatics, illocution, analysis, speech acts, learning videos

Abstrak. Saat ini banyak sekali guru atau dosen menggunakan video pembelajaran untuk sarana belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tuturan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video pembelajaran teori sosial dan kewarganegaraan dalam channel youtube GCED ISOLAedu. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu teoretis dan metodologis. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif peneliti akan menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi pada video. Proses pengambilan data, yaitu: (1) Pengumpulan data melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, (2) Analisis data menggunakan metode padan dan metode agih, dan (3) Tahap penyajian analisis data dengan menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tujuh video pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan 2024 pada channel YouTube GCED ISOLAedu. Peneliti menemukan 143 tindak tutur yang mengandung ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang pertama, yaitu tindak tutur representatif dengan 118 data berupa menjelaskan dan menyatakan. Kedua, tindak tutur komisif dengan 2 data berupa menawarkan dan menjanjikan, ketiga tindak tutur ekspresif 7 data berupa sapaan dan ucapan terima kasih, keempat tindak tutur direktif dengan 15 berupa bertanya, meminta, dan mengajak, dan yang kelima tindak tutur deklarasi dengan 1 data berupa perintah. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya jenis tindak tutur ilokusi serta agar dapat memahami jenis tindak tutur ilokusi tanpa ada kesalahpahaman dalam menerima informasi yang disampaikan penutur.

Kata Kunci: pragmatik, ilokusi, analisis, tindak tutur, video pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Setiap orang dalam melakukan komunikasi tentunya tidak akan lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa merupakan simbol suara yang digunakan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan juga mengidentifikasi diri (Faroh & Utomo, 2020). Bahasa juga digunakan sebagai alat penghubung dalam melakukan komunikasi atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa menjadi komponen yang sangat penting dan tidak akan bisa dipisahkan dari masyarakat. Menurut Setyawan (2016) dalam Melani & Utomo (2022) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, interaksi dengan orang lain, dan juga sebagai sarana identifikasi. Menurut Kridalaksana dalam Amrina dkk., (2024), bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh individu dalam sebuah kelompok masyarakat sebagai sarana komunikasi yang berarti bahasa tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting. Dengan menggunakan bahasa, komunikasi tentang ide atau gagasan tentu akan tersampaikan dengan baik secara lisan maupun tulis. Dalam bahasa terdapat tuturan yang dalam KBBI, tuturan merupakan sesuatu yang dituturkan atau diucapkan. Dalam perkembangan teknologi saat ini seseorang dapat dengan mudah melakukan tuturan melalui lisan ataupun tulisan yang dapat ditemukan pada media sosial ataupun platform online lainnya. Seperti halnya dalam video pembelajaran pada kanal Youtube GCED ISOLAedu digunakan untuk sarana belajar peserta didik. Dalam video yang terdapat pada kanal tersebut mengandung banyak sekali tuturan yang menyampaikan berbagai jenis informasi.

Pada era digital sekarang ini video pembelajaran sangat membantu dalam proses pemahaman materi bagi peserta didik. Saat ini banyak sekali guru atau dosen menggunakan video pembelajaran untuk sarana belajar peserta didik. Lebih lanjut dalam (Nuraeni et al., 2023), bahwa guru harus mampu mengubah cara mendidik yang relevan salah satunya menggunakan media belajar berupa video. Bahkan peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang tidak monoton daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang tentunya akan memunculkan rasa bosan. Peserta didik akan lebih menikmati proses belajar ketika mendengarkan atau melihat sebuah video pembelajaran. Tetapi, perlu ditelusuri kembali apakah media tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar sehingga peserta didik dapat memahami tuturan apa yang disampaikan pada video pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, judul ini dipilih sebagai penyesuaian dan analisis dalam bidang pragmatik, apakah video pembelajaran tersebut efektif digunakan sebagai sarana belajar bagi para peserta didik. Dalam artikel ini data yang dianalisis berupa video pembelajaran teori sosial dan pendidikan kewarganegaraan, yang dalam video tersebut mengandung banyak sekali tindak tutur yang

memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maka akan muncul pertanyaan apakah tindak tutur dalam video tersebut mengandung ujaran yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengarnya.

Hal ini penting untuk diteliti sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa pada era digitalisasi, guru atau dosen cenderung menggunakan media seperti unggahan video dalam kanal youtube sebagai media pembelajaran (Kuntari, 2023). Kita perlu menelusuri apakah hal tersebut memberikan manfaat yang baik atau justru sebaliknya. Analisis tindak tutur dalam video pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa yang sebenarnya penutur ingin sampaikan terkait materi yang ada dalam video tersebut. Adapun alasan teoretis dari analisis ini adalah untuk menggali dan mengenali lebih dalam terkait aspek-aspek pragmatik dalam komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tentunya hal ini akan membantu dalam memahami tuturan yang disampaikan melalui video pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Urbaningrum et al., 2022) bahwa dengan penguasaan tindak tutur ilokusi, maka penulis berharap membaca memahami sebuah tuturan terhadap suatu fungsi selian untuk memberi informasi, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam bidang pragmatik yang berperan sebagai penghubung antara bahasa yang digunakan dengan tindakan yang akan dilakukan (Urbaningrum dkk., 2022). Menurut Nugraheni dkk., (2024) tindak tutur ialah suatu kajian dalam bidang pragmatik yang fokus pada kaitan antara perilaku manusia dengan alat tuturnya. Setiap orang dalam melakukan tuturan pasti memiliki suatu tujuan yang jelas. Tidak mungkin seseorang melakukan tuturan tanpa tahu maksud dan tujuannya. Dalam pragmatik, tindak tutur terdiri dari tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Kholid dkk., 2024). Pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video pembelajaran. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki peranan untuk mengatakan atau menyampaikan informasi (Ruwandani, 2021). Pada penelitian ini tindak tutur dalam video tersebut difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terdiri dari beberapa jenis yaitu representatif, komisif, ekspresif, deklarasi, dan direktif.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis tindak tutur ilokusi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari & Utomo (2021) yang melakukan analisis tindak tutur ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di kanal youtube Fiersa Besari dan menghasilkan 15 tuturan dengan jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian selanjutnya oleh Melani & Utomo (2022) yang melakukan penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di instagram dan hasilnya pada akun tersebut sering menggunakan tindak tutur jenis ilokusi walaupun lebih sering menampakkan guyonan atau hal-

hal yang kurang serius. Sama seperti penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Salsabila dkk., (2023) yang meneliti terkait analisis tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu menghasilkan temuan 7 tuturan ilokusi. Berikutnya penelitian tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam film Mariposa karya Alim Sudio oleh Oktiawalia dkk., (2022) yang ditemukan 50 tindak tutur jenis ilokusi meliputi tindak tutur ekspresif, tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur evaluatif, dan tindak tutur deklarasi. Kemudian penelitian oleh Dahlia (2022) mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel Pastelizzie karya Indrayani Rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan temuan tindak tutur ilokusi ekspresif sejumlah 47 tuturan. Penelitian selanjutnya merupakan analisis tindak tutur ilokusi pada film Orang Kaya Baru oleh Rizza dkk., (2022) yang ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi ekspresif, ilokusi komisif, ilokusi asertif, ilokusi direktif, serta ilokusi deklaratif. Penelitian berikutnya oleh Sahara & Yuhdi (2022) tentang tindak tutur ilokusi dalam novel Kami (bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairan yang dilakukan untuk pemberian makna pada tuturan dialog tokoh dan menghasilkan 5 jenis tindak tutur ilokusi. Penelitian lain oleh Novitasari dkk., (2024) mengenai analisis ilokusi dan implukturnya pada teks iklan, slogan, dan poster dalam materi Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka dan menghasilkan 5 temuan jenis tindak tutur jenis ilokusi.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan secara keseluruhan. Persamaan yang ditemukan adalah fokus penelitian bidang pragmatik. Semua penelitian tersebut meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Meskipun demikian, hasil dari penelitian tersebut tidak selalu sama satu dengan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini kami mengkaji tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video pembelajaran Teori Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya khususnya dalam bidang pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk belajar meminimalisir kesalahan dalam melakukan tindak tutur.

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tindak tutur ilokusi, seperti: pemilihan kalimat dalam bertutur, kesesuaian konteks dengan topik yang dibicarakan, serta pahami cara bertutur pada situasi tertentu. Kemauan dalam memperbaiki kesalahan dalam tindak tutur ilokusi perlu dilakukan agar tidak berdampak buruk dalam memahami makna, baik pemahaman bagi pendengar maupun mitra tutur (Vebryanti & Syah, 2021). Analisis tindak tutur ilokusi ini dilakukan untuk meningkatkan

keefektifan penutur sehingga pendengar dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tuturan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada video pembelajaran teori sosial dan kewarganegaraan dalam channel youtube GCED ISOLAedu. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya jenis tindak tutur ilokusi dengan harapan semakin berkembangnya kajian ilmu pragmatik di kemudian hari. Adapun manfaat penelitian bagi pendengar yaitu agar dapat memahami jenis tindak tutur ilokusi tanpa ada kesalahpahaman dalam menerima informasi yang disampaikan penutur. Penelitian tindak tutur jenis ilokusi menurut Nurjanah (2021) secara teoritis memberikan manfaat berupa wawasan baru dan bertambahnya khazanah dalam lingkup penelitian linguistik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan berbahasa bagi masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Ariyadi dkk., (2021) bahwa manfaat penelitian ini bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman jenis tindak tutur ilokusi secara masif.

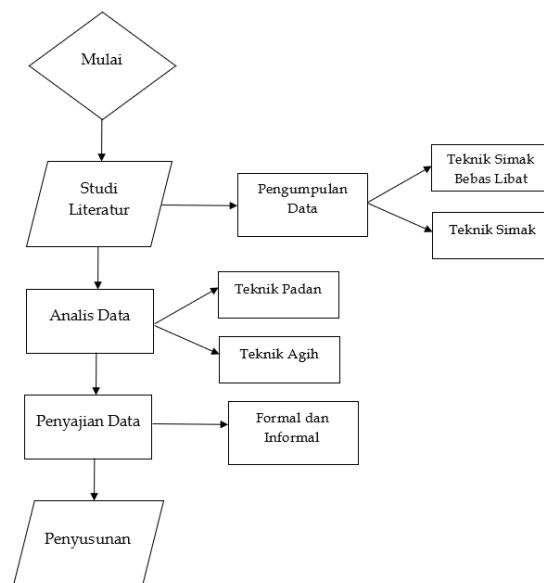
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu teoretis dan metodologis. Dari segi teoritis, peneliti menerapkan pendekatan analisis pragmatik yang bertujuan untuk memahami makna tuturan berdasarkan konteksnya. Fokus kajian peneliti adalah pada jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video pembelajaran. Secara metodologis, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat lisan yang dianalisis berdasarkan aspek faktual (Devi & Utomo, 2021). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk menyelidiki masalah dengan cara menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dalam sebuah penelitian (Moleong dalam Melani & Yudi Utomo, 2022). Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi yang muncul pada video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat Sudaryanto dalam Wulandari & Utomo (2021), peneliti menerapkan tiga langkah dalam proses pengambilan data, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian analisis data. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari semua tuturan yang terdapat pada video pembelajaran teori sosial dan kewarganegaraan yang diunggah di Channel Youtube GCED ISOLAedu, yang akan dianalisis untuk menggambarkan bentuk dan tujuan tindak tutur tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yang tidak terlibat dalam percakapan, melainkan hanya menyimak untuk

menangkap bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam video pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryanto dalam Azziz dkk., (2021) bila seorang peneliti tidak ikut serta dalam proses komunikasi, maka menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti juga akan mencatat setiap bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan selama proses penyimakan.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode padan dan metode agih. Metode agih adalah metode yang mengandalkan data yang berasal dari atau terletak dalam bahasa itu sendiri, sementara itu, metode padan adalah metode yang menggunakan penentu yang berasal dari luar bahasa yang sedang diteliti Sudaryanto dalam (Utomo dkk., 2024). Metode padan berfungsi untuk membandingkan tindak tutur yang sedang diteliti dengan penelitian sebelumnya, dengan tujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan jenis tuturan (Kandam dkk., 2024). Setelah menganalisis data, peneliti melanjutkan ke tahap penyajian analisis data dengan metode formal dan informal. Dalam penyajian secara formal, peneliti akan menyajikan hasil analisis data dengan mengikuti struktur yang sistematis dan teroganisir dalam bentuk tabel. Tabel data tersebut menyajikan informasi mengenai bentuk dan fungsi penggunaan tuturan negasi, serta jenis, bentuk, dan fungsi dari tuturan ilokusi (Ramadhini dkk., 2021). Sebaliknya, penyajian secara informal menjelaskan hasil analisis dengan menggunakan bahasa yang bersifat naratif dan deskriptif, memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan kontekstual tentang temuan yang diperoleh. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam konteks pembelajaran.



Bagan 1. Digram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik merupakan studi mengenai maksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang bagaimana agar bisa lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, dan studi tentang ungkapan jarak hubungan (Devi & Utomo, 2021). Pendapat lain juga dijelaskan oleh Yule dalam Sajida dkk., (2024) bahwa pragmatik merupakan mengenai bagaimana kata-kata digunakan dalam komunikasi. Pragmatik ini erat kaitannya dengan tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur merupakan kajian pragmatik tentang bagaimana sebuah ujaran yang dituturkan selaras dengan kontes peristiwa tutur tempat peristiwa tutur terjadi (Langit dkk., 2024). Pendapat lain juga dijelaskan oleh Rustono dalam Langit dkk., (2024) bahwa tindak tutur adalah entitas yang memiliki sifat sentran serta oleh karena itu sifatnya pokok. Tindak tutur ini harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur agar memahami maksud komunikasi yang dilakukan oleh penutur,

Menurut Austin dalam Tarigan (2021) tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Austin menelaah jenis tindak tutur berdasarkan dari segi penutur. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Damayanti dkk., 2022). Menurut Melani & Utomo (2022) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dalam melakukan sesuatu hal yang mengandung tuturan serta memiliki kaitan dengan siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan oranglain yang sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu (Astri, 2020).

Lebih lanjut dijelaskan Searle dalam (Dilanti dkk., 2024) membagi tindak tutur dari segi penutur menjadi lima jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur representatif merupakan suatu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya (Melani & Utomo, 2022). Menurut Lutfiana & Sari (2021) tindak tutur komisif adalah suatu tindak tutur yang bersifat mengikat agar melakukan apa yang telah disebutkan didalam tuturannya seperti menganca serta berjanji. Rustono dalam Lyswidia Andriarsih & Kantih Budiasih (2020) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya supaya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Lebih lanjut dalam Anggraeni & Utomo (2021) dijelaskan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaran atau tuturannya bisa diartikan sebagai penilai mengenai hal yang dijelaskan dalam tuturan ujaran tersebut. Tindak tutur deklarasi yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur guna menciptakan hal yang baru (Situmeang & Lubis, 2022).

Pada tujuh video pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan 2024 pada channel YouTube GCED ISOLAedu ditemukan beberapa tuturan yang mengandung ilokusi, Tindak tutur ilokusi tersebut meliputi tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi deklarasi.

Artikel ini menganalisis tujuh video pembelajaran mengenai Teori Sosial & Kewarganegaraan pada channel YouTube GCED ISOLAedu, yaitu video dengan judul “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi”, “Teori Sosial Kontemporer”, “Teori Sosial Klasik dan Kewarganegaraan”, “Migrasi, Pengungsi dan Kewarganegaraan”, “Isu-isu Kontemporer Pendidikan Kewarganegaraan”, “Tantangan dan Prospek Masa Depan Kewarganegaraan”, dan “Konsep Kewarganegaraan Global dan Implikasinya pada Kewarganegaraan Nasional”. Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti, terdapat 143 tindak tutur ilokusi dalam tujuh video tersebut. Berikut disajikan table persentase secara keseluruhan dan masing-masing tindak tutur pada video tersebut.

Tabel 1. Persentase Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Secara Keseluruhan pada Ketujuh Video

No.	Jenis Tindak Tutur	Jumlah	Persentase
1.	Representatif	118	82,5%
2.	Komisif	2	1,4%
3.	Ekspresif	7	4,9%
4.	Direktif	15	10,5%
5.	Deklarasi	1	0,7%
Jumlah		143	100%

Tindak Tutur Representatif

Menurut Rustono dalam Lailika & Utomo (2020) tindak tutur representatif adalah suatu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran mengenai apa yang diujarkannya. Tindak tutur ini memiliki beberapa macam, yaitu menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, dan lainnya (Lailika & Utomo, 2020).

- Pada menit ke-1 detik 3

Konteks: Pada menit ke-1 detik 3 dalam video “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi”, pemateri mengujarkan tuturan penjelasan mengenai mengenai keterkaitan digital dengan kewarganegaraan yang dipengaruhi oleh interaksi dan kontribusi dalam dunia digital. Berikut tuturannya.

“Menjadi warga negara tidak hanya terbatas pada batas geografis, melainkan melibatkan partisipasi aktif dalam komunitas online dan pemahaman akan hak serta tanggung jawab

digital. **Kewarganegaraan tidak hanya menjadi identitas nasional tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dan kontribusi dalam dunia digital yang semakin terhubung.** Citizenship as a set of characteristics of being a citizen.”

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi berjenis representatif dimana penutur memberikan penjelasan terkait hubungan antara kewarganegaraan dengan dunia digital.

Hasil: Hasil analisis data ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Nurhidayati dkk., (2022) yang meneliti tentang “Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa”, dalam video ini pemateri menjelaskan tentang kewarganegaraan yang dipengaruhi oleh dunia digital.

- Pada detik 37

Konteks: Pada menit ke- 0 detik 37 dalam video "Teori Sosial dan Kewarganegaraan" pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Teori Sosial Kontemporer" tuturannya berupa pernyataan atau informasi yang disampaikan oleh pemateri kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

"Apakah anda sudah mengenal Teori Sosial kontemporer dalam kajian kewarganegaraan? **Untuk memahami studi kewarganegaraan membutuhkan pendekatan interdisipliner dengan memanfaatkan teori dan konsep dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan studi budaya.** Dalam bidang studi kewarganegaraan teori Sosial kontemporer memainkan peran penting dalam memahami dan menganalisis dinamika kewarganegaraan, relasi kekuasaan, ketidaksetaraan sosial, dan konstruksi identitas dalam masyarakat saat ini."

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri pada video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur Representatif menyatakan. Maksud dari kalimat "Untuk memahami studi kewarganegaraan membutuhkan pendekatan interdisipliner dengan memanfaatkan teori dan konsep dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan studi budaya." yang dituturkan oleh pemateri merupakan pernyataan yang dianggap benar oleh penuturnya bahwa studi kewarganegaraan tidak dapat dipahami hanya dari satu perspektif saja melainkan membutuhkan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Santosa (2023) yang menganalisis tentang “Tindak Tutur Representatif dalam *Talkshow* Indonesia Bangkit”, dalam analisis tersebut juga menganalisis mengenai tindak tutur representatif dimana berisi pernyataan suatu fakta atau informasi yang dianggap benar oleh penutur.

- Pada detik 45

Konteks: Pada detik ke- 0.45 dalam video "Teori Sosial dan Kewarganegaraan" pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Teori Sosial Klasik dan Kewarganegaraan" tuturannya berupa pernyataan yang ditujukan kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

“Teori-teori ini, membahas berbagai aspek kehidupan sosial termasuk struktur sosial, interaksi antar individu, proses pembentukan masyarakat, dan perubahan sosial. **Teori sosial klasik berusaha untuk menjawab pertanyaan pokok mengenai sejauh mana serangkaian proses yang pada awalnya memiliki batasan geografis telah menyebabkan munculnya sejumlah kecenderungan evolusioner yang memiliki dampak universal di seluruh dunia.** Konsekuensi normatif yang muncul dari Karl Ini sederhana namun signifikan yaitu bahwa meskipun terdapat berbagai perbedaan umat manusia...”

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri pada video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur Representatif menyatakan. Maksud dari kalimat “teori sosial klasik berusaha untuk menjawab pertanyaan pokok mengenai sejauh mana serangkaian proses yang pada awalnya memiliki batasan geografis telah menyebabkan munculnya sejumlah kecenderungan evolusioner yang memiliki dampak universal di seluruh dunia.” yang dituturkan oleh pemateri menyatakan bahwa teori sosial klasik mencoba menjawab pertanyaan penting tentang bagaimana proses-proses yang sebelumnya terbatas pada area geografis tertentu kemudian berkembang menjadi kecenderungan global.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Santosa (2023) yang menganalisis tentang “Tindak Tutur Representatif dalam Wacana HAM, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019”, dalam analisis tersebut juga menganalisis mengenai tindak tutur representatif dimana berisi pernyataan suatu fakta yang dianggap benar oleh penutur.

- Pada menit ke-10 detik 15

Konteks: Pada menit ke-10 detik 15 dalam video “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi” pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Migrasi, Pengungsi, dan Kewarganegaraan". Tuturannya berupa menyampaikan informasi mengenai perbedaan kebijakan pengungsi antara dua presiden AS, Donald Trump dan Joe Biden. Tuturannya sebagai berikut.

“Jerman menunjukkan sikap kepedulian terhadap pengungsi sehingga membentuk kebijakan *Open the Door Policy* sebagai kebijakan pintu terbuka di mana negaranya mendorong integrasi dan tetap membuka wilayah perbatasan bagi pengungsi untuk itu **Amerika Serikat juga memiliki kebijakan terkait pengungsi pada saat masa pemerintahan Donald Trump dengan memangkas 50.000 orang dalam setahun sementara pada era presiden Joe Biden mereka membuka pintu seluas-luasnya sehingga jumlah pengungsi diterima kurang lebih 1.250 orang pengungsi diterima pada tahun 2021.** Sementara di Malaysia dan Indonesia karena Malaysia dan Indonesia belum melakukan ratifikasi terhadap konvensi untuk itu dari kedua negara mempunyai perbedaan dalam menangani masalah pengungsi.”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video tersebut merupakan tindak tutur ilokusi jenis representatif yaitu pada kalimat “Amerika Serikat juga memiliki kebijakan terkait pengungsi pada saat masa pemerintahan Donald Trump dengan memangkas 50.000 orang dalam setahun sementara pada era presiden Joe Biden mereka membuka pintu seluas-luasnya sehingga jumlah pengungsi diterima kurang lebih 1.250 orang pengungsi diterima pada tahun 2021”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemateri menyampaikan pernyataan yang mengandung informasi faktual mengenai kebijakan pengungsi di Amerika Serikat di bawah dua pemerintahan berbeda.

Hasil: Hasil analisis data ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Dwi Inggria Putri (2022) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah”. Dalam penelitiannya, tindak tutur representatif berfungsi untuk menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau menyatakan sesuatu berdasarkan fakta yang ada.

- Pada menit ke-4 detik 29

Konteks: Pada menit ke-4 detik 29 dalam video “*Teori Sosial & Kewarganegaraan*” pemateri mengujarkan suatu tuturan yang ia yakini dalam sebuah pidato yang berjudul “Isu-isu Kontemporer dan Kewarganegaraan” tuturan tersebut disampaikan untuk memberikan penjelasan mengenai persentase jumlah pemuda Indonesia yang sekolah. Untuk tuturannya sebagai berikut.

Namun, yang menjadi permasalahan menurut susenas tahun 2024 perkiraan jumlah pemuda Indonesia sebesar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk yang ada di Indonesia. **“Dalam hal ini tadi merupakan pemuda di mana ternyata jumlah Pemuda Indonesia rata-rata sekolahnya itu hanya mencapai 10,94%, nah relatif rendah artinya secara umum lamaanya sekolah dirata-ratakan hanya mencapai kelas 11 SMA saja.”** Kemudian di dalam APK eh perguruan tinggi 19 sampai 23 tahun belum mencapai target RPJMN nasional yang telah ditetapkan yakni sebesar 37,63% pada tahun 2024 mendatang.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri dalam menyatakan jumlah pemuda Indonesia yang bersekolah mengandung adanya tindak tutur ilokusi representatif menyatakan suatu maksud yang penutur yakini. Penutur memberikan informasi mengenai persentase jumlah pemuda Indonesia yang rata-rata sekolah hanya mencapai kelas 11 SMA saja. Maksud dari “hanya mencapai kelas 11 SMA” adalah menunjukkan bahwa persentase pemuda Indonesia yang menempuh pendidikan relatif rendah.

Hasil: Dari hasil analisis tersebut, bisa ditemukan persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zahra Oktiwalia dkk., (2022) yang berpendapat bahwa tindak tutur representatif menyatakan ini berisikan mengenai pengungkapan kepada mitra tutur. Pada video tersebut penutur menyatakan suatu hal berdasarkan data yang ia temukan yakni berupa persentase pemuda Indonesia yang menempuh pendidikan.

- Pada detik 48

Konteks: Pada detik 48 dalam video “*Tantangan dan Prospek Masa Depan Kewarganegaraan*” pemateri mengujarkan suatu tuturan berupa pernyataan bahwa akan menjelaskan kajian mengenai *Global citizenship education*. Untuk tuturannya sebagai berikut.

Perkenalkan nama saya adalah M. Januar Ibnu Adam S.Pd. MPd. saya adalah salah satu mahasiswa Progam Doktoral Universitas Pendidikan Indonesia di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan *Civic Education*. **“Pada hari ini saya akan sedikit menjelaskan dan juga membahas tentang kajian Global citizenship education ya.”** Dengan topik ya kewarganegaraan di era modern sesuai dengan teori sosial dan realitas yang bersifat kontemporer

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video terdapat tindak tutur representatif menyatakan. Pemateri mengujarkan bahwa hari ini ia akan menyampaikan mengenai materi *Global citizenship education*. Maksud dari ujaran tersebut adalah memberi pernyataan materi yang akan dijelaskan pada video tersebut.

Hasil: Hasil analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Devy & Utomo, 2021) yang berpendapat contoh tindak tutur asertif atau representative meliputi mengajukan, menyatakan, mengemukakan argument, mengeluh, membuat, dan melaporkan. Dari tuturan tersebut memiliki maksud hari ini pada video tersebut pemateri memberikan materi mengenai *Global Citizenship education*.

- Pada detik 14

Konteks: Pada detik ke 0:14 dalam video "Konsep Kewarganegaraan Global dan Implikasinya pada Kewarganegaraan Nasional" penutur menyatakan tuturan berupa pernyataan mengenai esensi warga dunia. Untuk tuturannya sebagai berikut.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saat ini esensi warga dunia merupakan sebuah orientasi baru di era globalisasi. What is Global citizenship education?”

Analisis: Tuturan yang dicetak tebal diatas termasuk dalam jenis tidak tutur ilokusi representatif yang memberikan pernyataan. Pada kalimat “Saat ini esensi warga dunia merupakan sebuah orientasi baru di era globalisasi”, yang dinyatakan pemateri bermaksud menyatakan sebagai awalan penyampaian materi bahwa di era globalisasi, esensi warga dunia merupakan sebuah orientasi baru.

Hasil: Pada detik ke 0:14 pada video 7 terdapat kalimat yang menunjukkan tindak tutur ilokusi representatif berupa pernyataan mengenai esensi warga dunia di era globalisasi. Didukung penelitian oleh Irma (2020) dalam Oktapiantama & Utomo (2021) yang menyatakan

bahwa representatif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang dapat berupa pernyataan tuturan tertentu.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan suatu tindak tutur yang bersifat mengikat pada penutuf untuk melakukan hal yang disebutkan dalam ujarannya (Saputri dkk., 2021). Tindak tutur komisif ini biasanya berupa janji, menyatakan niat, ataupun suatu komitmen (Khasanah dkk., 2024). Jadi apabila penutur memberikan tuturan yang mengikat untuk melakukan suatu hal maka itu termasuk tindak tutur komisif.

- Pada menit ke-2 detik 45

Konteks: Pada menit ke-2 detik 45 dalam video “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi”, pemateri mengucapkan tuturan mengenai tindakan yang dilakukan di masa depan mengenai kesadaran atas implikasi sosial, politik, dan budaya melalui tindakan dalam dunia digital. Tuturannya adalah berikut.

“Kewarganegaraan disini tidak hanya sebagai status hukum tetapi juga sebagai indikator penting dalam menjalankan hak dan kewajiban warga negara. **Perubahan teknologi informasi membawa konsep baru yaitu kewarganegaraan digital ini melibatkan partisipasi dalam dunia digital dan membutuhkan kesadaran atas implikasi sosial politik dan budaya dari tindakan online.** Fenomena ini membentuk identitas baru sebagai warga negara digital.”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video tersebut mengandung tindak tutur ilokusi jenis komisif. Tindak tutur tersebut memiliki makna menawarkan dan mengajak pendengar untuk melakukan partisipasi dalam dunia digital pada konteks kewarganegaraan.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk., (2022) yang menganalisis tentang “Tindak Tutur Caption dalam Instagram Ridwan Kamil”, dalam analisis tersebut juga menganalisis mengenai ilokusi komisif dimana adanya tawaran untuk melakukan sesuatu di masa depan.

- Pada menit ke-1 detik 11

Konteks: Pada menit ke 1 detik 11 dalam video yang berjudul *“Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Kewarganegaraan”* pemateri menuturkan materi yang akan dijelaskan pada video tersebut. Tuturan sebagai berikut.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh salam sejahtera untuk kita semua. **“Pada kesempatan ini saya akan menjelaskan materi tentang chapter saya yaitu isu-isu kontemporer di dalam pendidikan kewarganegaraan.”** Nah isu-isu kontemporer di dalam kewarganegaraan tentunya sangat banyak.

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri dalam video tersebut terdapat tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan, karena tuturan tersebut diujarkan dengan maksud menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti apa yang diucapkan. Pemateri menuturkan tuturan bahwa dalam video tersebut akan menjelaskan materi mengenai isu-isu kontemporer dalam pendidikan kewarganegaraan.

Hasil: Hasil analisis pada tindak tutur ini memiliki persamaan dengan analisis yang telah dilakukan oleh Ibrahim Wahyuni dkk., (2021) bahwa tindak tutur komisi memiliki fungsi berjanji kepada mitra tutur untuk melakukan seperti apa yang diucapkan. Tuturan komisif di atas menyatakan bahwa salah satu fungsi tersebut yakni menjanjikan untuk melakukan sesuai apa yang telah diucapkan oleh penutur.

Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Yule dalam Pratama & Utomo (2020) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang tuturannya menyatakan hal yang bermaksud dirasakan penuturnya biasanya berupa memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh marah, serta menyalahkan. Biasanya tindak tutur ekspresif ini terjadi ketika penutur ingin mengungkapkan perasaannya baik itu perasaannya sedih atau senang.

- Pada detik 27

Konteks: Pada menit ke- 0 detik 27 dalam video "Teori Sosial dan Kewarganegaraan" pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Teori Sosial Kontemporer". Tuturannya berupa sapaan kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat berjumpa teman-teman semuanya. Apakah anda sudah mengenal Teori Sosial kontemporer dalam kajian kewarganegaraan? Untuk memahami studi kewarganegaraan membutuhkan pendekatan interdisipliner dengan memanfaatkan..."

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif ucapan selamat. maksud dari kalimat "assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat berjumpa teman-teman semuanya" yang dituturkan oleh pemateri merupakan ucapan yang digunakan untuk menyapa penonton.

Hasil: Hasil analisis data diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Utomo (2021) bahwa tindak tutur ekspresif ini hal yang bermaksud untuk menyapa. Dari tuturan diatas memiliki maksud menyapa penonton "selamat berjumpa teman-teman semuanya" agar penutur terkesan santun dan mitra tutur merasa nyaman, dihargai, serta dihormati.

- Pada menit ke-9 detik 24

Konteks: Pada menit ke-9 detik 24 dalam video "Kewarganegaraan Digital dan Teknologi", pemateri mengucapkan ucapan terima kasih dan sebuah harapan pada akhir penjelasan materi. Tuturannya adalah sebagai berikut.

"Itulah mengapa pemahaman yang baik tentang kewarganegaraan baik dalam konteks nasional maupun digital menjadi kunci untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan negara. Terima kasih telah menyimak semoga informasi ini bermanfaat untuk memahami betapa pentingnya kewarganegaraan dalam dunia digital saat ini."

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dimana penutur menyampaikan ucapan terima kasih dan harapan kepada penonton atau pendengar mengenai video pembelajaran tentang kewarganegaraan digital dan teknologi.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dahlia (2022) mengenai ucapan terima kasih. Dahlia mengatakan tuturan terima kasih merupakan bentuk tuturan dari ilokusi ekspresif yang mengungkapkan perasaan bahagia dan syukur. Dalam video yang telah dianalisis ditemukan bahwa pemateri menuturkan tindak tutur tersebut untuk menyampaikan perasaan bahagia dan harapan kepada pendengar atau penonton.

- Pada menit ke-11 detik 20

Konteks: Pada menit ke-11 detik 20 dalam video “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi” pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Migrasi, Pengungsi, dan Kewarganegaraan". Tutarannya berupa mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf dari pemateri di akhir video. Tutarannya sebagai berikut.

“Untuk itu, dari konsep kewarganegaraan berkaitan mengenai hak dan kewajiban negara pentingnya bagi mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia. **Demikian yang bisa saya sampaikan, lebih dan kurang saya mohon maaf, terima kasih, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri pada video tersebut mengandung adanya tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yaitu pada kalimat “Demikian yang bisa saya sampaikan, lebih dan kurang saya mohon maaf, terima kasih, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.” Kalimat tersebut mengandung maksud bahwa penutur ingin mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada penonton yang telah menonton video pembelajaran tentang Migrasi, Pengungsi, dan Kewarganegaraan.

Hasil: Hasil analisis data ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2022) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif berupa tuturan terima kasih dan meminta maaf.

- Pada menit ke 1 detik 6

Konteks: Pada menit ke-1 detik 06 dalam video “Teori Sosial Kewarganegaraan pemateri mengujarkan suatu tuturan dalam isi video yang berjudul “Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Kewarganegaraan”. Dia bertutur berupaan sapaan kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

Kemudian di dalam pembahasan yang pertama, pembahasan yang pertama itu adalah membahas evaluasi sistem pendidikan kewarganegaraan global, kemudian dampaknya pada pemahaman kewarganegaraan global. **“Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera untuk**

kita semua.” Pada kesempatan ini saya akan menjelaskan materi tentang chapter saya yaitu isu-isu kontemporer di dalam pendidikan kewarganegaraan.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri dalam video tersebut terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif, di mana penutur memberikan salam kepada penonton. Tuturan ini menyapa penonton dan memberikan salam hangat kepada penonton sebagai salam pembuka dalam video tersebut.

Hasil: Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwaha dkk., (2022) berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif menyapa ini digunakan untuk menyapa penonton video pembelajarannya.

- Pada menit ke-13 detik 47

Konteks: Pada menit ke-13 detik 47 pemateri menyampaikan ujaran penutup, bahwa materi yang disampaikan telah selesai dan memberikan ucapan terima kasih kepada penonton. Untuk tuturannya adalah sebagai berikut.

Pembelajaran yang baik kata John Dewey adalah pembelajaran yang mengantar pemahaman kewarganegaraan terhadap konteks sosial apa yang dia rasakan. **“Itu saja yang saya coba jelaskan di dalam materi tulisan saya Sekian dan terima kasih.”**

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri tersebut mengandung tindak tutur ekspresif karena terdapat ucapan terima kasih karena sudah menonton video. Tuturan tersebut ditujukan kepada para penonton video tersebut hingga selesai dan juga sebagai bentuk perasaan bahagia telah berbagi ilmu kepada penonton video pembelajaran tersebut.

Hasil: Hasil analisis yang telah dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia (2022), bahwa tuturan terima kasih adalah salah satu bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang berfungsi sebagai ungkapan perasaan bahagia, syukur atas apa yang telah dimiliki dan didapatnya.

- Pada menit ke-10 detik 19

Konteks: Pada menit ke-10 detik 19 dalam video *“Tantangan dan Prospek Masa Kewarganegaraan”*, pemateri mengujarkan salam dan terima kasih pada akhir video sebagai penutup penjelasan pada materi tersebut. Tuturannya adalah sebagai berikut.

Ada satu pernyataan penting yang dapat saya sampaikan disini, yaitu tentang perspektif warga negara global *be a human and responsible human* artinya bagaimana menjadi warga negara yang berkemanusiaan dan bertanggung jawab. **“Mungkin itu saja wabillahi taufik wal hidayah wa ridho wal inayah wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Terima Kasih.”**

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri dalam video tersebut mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif terima kasih. Maksud tuturan “terima kasih” pada video tersebut adalah sebagai ucapan telah menonton dan memahami materi hingga selesai.

Hasil: Hasil analisis yang telah dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Cahyono (2022) bahwa bentuk tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengucapkan selamat serta menyanjung.

- Pada menit ke-9 detik 30

Konteks: Pada menit ke 9:30 dalam video "Konsep Kewarganegaraan Global dan Implikasinya pada Kewarganegaraan Nasional", penutur mengucapkan ucapan terima kasih di akhir video, sebagai berikut.

“Melalui konsepsi pendidikan kewarganegaraan global, kita bisa membentuk masyarakat global yang saling terhubung satu sama lain dan bekerja sama demi kemajuan suatu dunia. **Terima kasih**, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Analisis: Kalimat yang bercetak tebal diatas termasuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Maksud pemateri dalam tuturan “terima kasih, ...”, yaitu sebagai ucapan terima kasih kepada penonton atau pendengar pada bagian penutup atau akhir video.

Hasil: Hasil analisis pada tindak tutur ilokusi ekspresif ini terdapat pada menit ke 9:33 berupa ucapan terima kasih yang berbunyi, “Terima kasih, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.” Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Fatimah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu bentuk tuturan yang ditujukan oleh penutur agar tuturannya dapat diartikan sebagai sebuah bentuk penilaian. Salah satu tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu ucapan terima kasih

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu suatu jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh atau memerintah orang lain melakukan sesuatu misalnya perintah, permohonan, pemesanan, serta pemberian saran (Sidiq & Manaf, 2020). Tindak tutur ini biasanya digunakan untuk memerintah lawan tuturnya, sehingga diperlukan pemahaman mengenai tuturan yang disampaikan oleh penutur agar tidak terjadi kesalahan pahaman.

- Pada detik 31

Konteks: Pada menit ke- 0 detik 31 dalam video "Teori Sosial dan Kewarganegaraan" pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Teori Sosial Kontemporer". Tuturannya berupa pertanyaan kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat berjumpa teman-teman semuanya. **Apakah anda sudah mengenal Teori Sosial kontemporer dalam kajian kewarganegaraan?** Untuk memahami studi kewarganegaraan membutuhkan pendekatan interdisipliner dengan memanfaatkan teori dan konsep dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan studi budaya...”

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri pada video tersebut termasuk ka dalam tindak tutur direktif berupa interogasi. maksud dari kalimat "Apakah anda sudah mengenal Teori Sosial kontemporer dalam kajian kewarganegaraan?" yang dituturkan oleh pemateri merupakan hal yang bermaksud untuk bertanya kepada penonton agar memperoleh informasi.

Hasil: Hasil analisis diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzayanah dkk., (2024) bahwa tindak tutur direktif ini mengekspresikan pemateri dalam bertanya kepada mitra tutur untuk mengetahui sejauh mana penonton atau sebagai mitra tutur dalam mengenal teori sosial kontemporer.

- Pada menit ke-7 detik 34

Konteks: Pada menit ke- 7.34 dalam video "Teori Sosial dan Kewarganegaraan" pemateri mengujarkan tuturan dalam isi video yang berjudul "Teori Sosial Klasik dan Kewarganegaraan". Tuturannya berupa bertanya kepada penonton video tersebut. Untuk tuturannya sebagai berikut.

“...Durkheim meyakini bahwa fakta sosial lebih mendasar dari pada fakta individu. **Nah, bagaimana relevansi teori sosial klasik dan konteks kewarganegaraan modern?** Teori Sosial klasik dalam konteks kewarganegaraan modern kita akan bahas satu persatu mulai dari Marx....”

Analisis: Tuturan yang diujarkan oleh pemateri pada video tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif bertanya. Maksud dari kalimat “Nah, bagaimana relevansi teori sosial klasik dan konteks kewarganegaraan modern?” yang dituturkan oleh pemateri mengajak penonton untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana relevansi teori sosial klasik dan konteks kewarganegaraan.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Utomo, 2020). Peneliti tersebut menganalisis tentang “Tindak Tutur Direktif dalam Wacana HAM, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019”, dalam analisis tersebut juga menganalisis mengenai tindak tutur direktif dimana tuturan mengacu pada penutur atau pemateri menginginkan mitra tutur agar memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu hal kepada penutur.

- Pada menit ke-13 detik 27

Konteks: Pada menit ke-13 detik 21 dalam video *“Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Kewarganegaraan”* pemateri dalam video tersebut mengujarkan tulisannya atau materi yang telah dijelaskan dapat memberikan pemahaman penonton mengenai isu-isu kontemporer dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berbagai macam teori dalam pembahasan pengantar bagaimana teori tentang fungsionalisme kemudian pembelajaran kontemporer dalam pandangan Zweig berbagai macam teori *civic engagement* dan demokrasi saya kemas lebih jauh di dalam tulisan ini. **“Tulisan ini diharapkan nantinya memberikan sebuah sumbangsih pemahaman ternyata pembelajaran isu-isu kontemporer PKN itu sangat relevan.”** Pembelajaran yang baik kata John Dewey itu adalah pembelajaran yang mengantarkan pemahaman kewarganegaraan terhadap konteks sosial apa yang dia rasakan.

Analisis: Tuturan tersebut didalamnya terdapat jenis tindak tutur ilokusi direktif karena secara tidak langsung berharap kepada penonton untuk memiliki pemahaman mengenai materi yang telah dijelaskan yakni mengenai isu-isu kontemporer pendidikan kewarganegaraan.

Hasil: Hasil analisis yang telah peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan analisis terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi & Aulida dalam (Kristianti & Rahmawati, 2022) yang berpendapat bahwa tuturan direktif meminta merupakan suatu usaha berupa tuturan oleh penutup yang berharap pada suatu permintaan kepada mitra tutur supaya mendapatkan sesuatu sesuai dengan permintaan dari penutur. Pada analisis data ini penutur mengharapkan penonton memiliki pemahaman mengenai isu-isu kontemporer pendidikan kewarganegaraan.

- Pada menit ke-1 detik 54

Konteks: Pada menit ke 1 detik 54 dalam video “*Tantangan dan Prospek Masa Depan Kewarganegaraan*”, pemateri mengujarkan tuturan berupa ajkan kepada penonton bertanggung jawab pada kepentingan umum. Untuk tuturannya sebagai berikut.

Keterikatan terhadap isu-isu global seperti dengan adanya perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial dan juga konflik berkelanjutan itu adalah sebagai tugas kita sebagai warga negara global. **“Nah warga negara Global juga mengajak antara individu dan juga secara komunitas ya harus bertanggung jawab terhadap kepentingan umum ya yang bersifat nasional dan juga bahkan seluruh dunia.”** Di sisi lain karena banyaknya kemanusiaan yang menyoroti nilai-nilai dasar kepedulian terhadap sesama manusia, maka dari itu kajian *Global citizen* adalah bahwa sebagai individu harus bersama-sama menjaga dan juga bertanggung jawab di dunia ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai warga negara global.

Analisis: Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi direktif mengajak penonton. Tuturan tersebut mengandung ajakan kepada penonton untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap kepentingan umum yang bersifat nasional maupun dunia.

Hasil: Hasil analisis ini memiliki persamaan dengan analisis yang telah dilakukan oleh (Sari & Cahyono, 2022) bahwa tindak tutur direktif berupa mengajak, meminta, menasih, menyarankan, serta menantang. Pada analisis data ini penutur mengungkapkan ajakan untuk ikut bertanggung jawab terhadap kepentingan Bersama yang bersifat nasional ataupun dunia.

- **Pada menit ke-7 detik 10**

Konteks: Pada menit ke 7:10 pada video "Konsep Kewarganegaraan Global dan Implikasinya pada Kewarganegaraan Nasional" berupa perintah atau ajakan penutur kepada penonton untuk memupuk pendidikan kewarganegaraan global pendidikan lebih dari sekadar literasi dan numerasi, tetapi juga mengenai kewarganegaraan. Berikut kutipan tuturannya.

“Nah, berlangsungnya era global saat ini, perubahan sosial, ekonomi, dan politik telah menimbulkan kebutuhan untuk memikirkan kembali model tradisional untuk mengatasi tantangan global dan memajukan perdamaian hak asasi manusia, kesetaraan toleransi terhadap keberagaman, dan pembangunan berkelanjutan. **Kita harus memupuk pendidikan kewarganegaraan global pendidikan lebih dari sekadar literasi dan numerasi hal ini juga tentang kewarganegaraan.** Nah, menurut Kimon pada tahun 2012, pendidikan itu harus secara penuh menjalankan peran pentingnya dalam membantu masyarakat, membentuk masyarakat yang lebih adil, damai, dan toleran.”

Analisis: Pada kalimat bercetak tebal diatas termasuk tindak tutur direktif karena penutur memerintah atau mengajak penonton untuk memupuk pendidikan kewarganegaraan global pendidikan lebih dari sekadar literasi dan numerasi.

Hasil: Pada menit ke 7:10 menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi direktif yang ditandai dengan kalimat ajakan dari penutur yang berbunyi, “Kita harus memupuk pendidikan kewarganegaraan global pendidikan lebih dari sekedar literasi dan numerasi hal ini juga tentang kewarganegaraan.” Hasil analisis ini didukung oleh analisis sebelumnya yang dilakukan oleh Oktapiantama & Utomo (2021) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan diucapkan penutur agar lawan bicara atau audiens tergerak untuk memenuhi ajakan dalam tuturan tersebut.

Tindak Tutur Deklarasi

Tindakk tutur deklarasi yaitu tindak tutur yang penuturnya menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dengan kalimatnya sendiri (Farizi dkk., 2023). Contoh tindak tutur deklarasi yaitu pada saat seorang anak memecahkan sebuah gelas lalu ibunya memberi tuturan “kamu telah memecahkan gelas ini, maka bersihkan serpihan kacanya”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa mitra tutur melakukan kesalahan sehingga penutur memberikan sanksi untuk membersihkannya.

- Pada detik 29

Konteks: Pada menit ke-0 detik 29 dalam video “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi”, pemateri menuturkan ajakan untuk melihat perkembangan kewarganegaraan yang lebih kompleks dalam dunia digital. Tuturannya sebagai berikut.

“Kita akan menjelajahi pemahaman tentang kewarganegaraan dalam konteks dunia digital yang semakin berkembang pesat. **Mari kita mulai dengan melihat bagaimana kewarganegaraan tradisional berkembang menjadi sesuatu yang lebih kompleks di era digital dalam era ini.** Dalam era digital menjadi warga negara tidak hanya terbatas pada batas geografis, melainkan melibatkan partisipasi aktif dalam komunitas online dan pemahaman akan hak serta tanggung jawab digital. ”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh pemateri dalam video tersebut mengandung tindak tutur ilokusi jenis direktif dimana tuturan tersebut mengandung sebuah perintah untuk melihat bagaimana perkembangan kewarganegaraan mulai dari yang tradisional menjadi lebih kompleks.

Hasil: Hasil analisis ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Ningsih & Muristyani (2021) sebelumnya. Dimana Ningsih dkk., menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi yang menyinggung tentang jenis direktif. Pemateri memberikan ajakan kepada pendengar dan juga penonton untuk melihat ke masa lalu mengenai kewarganegaraan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Video pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan yang dianalisis oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui apa yang sebenarnya penutur ingin sampaikan terkait materi yang ada dalam video tersebut serta untuk menggali dan mengenali lebih dalam terkait aspek-aspek pragmatik dalam komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tujuh video pembelajaran Teori Sosial & Kewarganegaraan 2024 pada channel YouTube GCED ISOLAedu, yaitu video dengan judul “Kewarganegaraan Digital dan Teknologi”, “Teori Sosial Kontemporer”, “Teori Sosial Klasik dan Kewarganegaraan”, “Migrasi, Pengungsi dan Kewarganegaraan”, “Isu-isu Kontemporer Pendidikan Kewarganegaraan”, “Tantangan dan Prospek Masa Depan Kewarganegaraan”, dan “Konsep Kewarganegaraan Global dan Implikasinya pada Kewarganegaraan Nasional”. Peneliti menemukan 143 tindak tutur yang mengandung ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang pertama, yaitu tindak tutur ilokusi representatif dengan 118 data berupa menjelaskan dan

menyatakan. Kedua, tindak tutur ilokusi komisif dengan 2 data berupa menawarkan dan menjanjikan, ketiga tindak tutur ilokusi ekspresif 7 data berupa sapaan dan ucapan terima kasih, keempat tindak tutur ilokusi direktif dengan 15 berupa bertanya, meminta, dan mengajak, dan yang kelima tindak tutur ilokusi deklarasif dengan 1 data berupa perintah. Analisis tindak tutur ilokusi ini dilakukan untuk meningkatkan keefektifan penutur sehingga pendengar dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lailika, A. S. & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Kholid, A. I., Ari, H. D. P., Putri, I. R. R., Cendekia, C. A., Padmarani, K. Utomo, A. P. Y. & Darmawan, R. I. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y. & Kesuma R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 4(1), 6.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H. & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Azziz, F., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) melalui Teks, Ko-teks, dan Konteks. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3353.

- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Nugraheni, D., Akhyatussyifa, U., Putri, V. N. V., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y. & Fahmy, Z. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Drama dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 155–171. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Dilanti, P., Yarno, Y., & R. Panji Hermoyo. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2269–2282. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Irma, R. Z. dan C. N. (2020). Bentul Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie AL JOE. *Jurnal Bindo Sastra*, 4 (2)(2), 95–101.
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M. Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Khasanah, R. P., Kinanti, N. P., Saputri, R. R., Puteri, R. S., Karina, K., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu 2024. *Student Research Journal*, 2(4), 182–196.
- Kristianti, C. T., & Rahmawati, L. E. (2022). Relevansi Tindak Tutur Direktif Film “Hari Yang Dijanjikan” Sutradara Fajar Bustomi dengan Pembelajaran Bahan Ajar Di SMP. *SeBaSa*, 5(1), 80–91. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.5109>

- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal ...*, 2(5).
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35.
- Andriarsih, L. & Budiasih, K. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Penjual dan Pembeli Online Shop di Media Sosial Whatsapp. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 251–263. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.327>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Muzayanah, M., Triana, L., & Anwar, S. (2024). Tindak Tutur Direktif Pedagang dan Pembeli di Pasar Pepedan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5559–5565.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Novitasari, A., & dkk. (2024). Analisis Ilokusi dan Implikaturannya pada Teks Iklan, Slogan, dan Poster dalam Materi Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistra: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 75–94.
- Nuraeni, W., Kurnianti, E., & Hasanah, U. (2023). Analisis Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 81–95. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.415>
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311.
- Nurjanah, A. F. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Postingan. *Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 9(2), 382–394.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan

- Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Ramadhini, I. Z., Idris, N. S., & Fadlilah, A. (2021). Tuturan Negasi Anak Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1–11.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Ruwandani, R. A. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dosen dalam Pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 118–129. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.39>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.26499/und.v18i1.4845>
- Sajida, Y. A., Tsaabita, Z., Permatasari, Z., Damanik, S., Qorizki, D., Fakhrani, A. F., Purwo, & A., Utomo, Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(4), 31–56.
- Salsabila, Q. A., Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103–111.
- Saputri, Y. M. B., Kumalasari, E. P., Kusuma, V. J., Rufiah, A., Kustanti, E. W. Insani, M. N., Marjanah, I. D., & Waljinah, S. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Baliho Caleg DPRD Tahun 2019 di Wilayah Surakarta. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh*, 2, 231–239.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195%0A> <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/195/257>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Situmeang, S. H., & Lubis, I. S. (2022). Tindak Tutur Deklarasi pada Pedagang di Pasar Pinangsori Sebuah Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 2(1), 30–40.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa.

- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Utomo, A. P. Y., Mafaza, A. A., D. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel You Tube Kuliah Kehidupan*. 3(1).
- Vebryanti, V., & Syah, E. F. (2021). Tindak Tutur pada Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Hikari Tangerang Selatan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 306. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.101>
- Wahyuni, A., Syahriandi, & Maulidawati. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Expressive speech act in Indonesian language learning videos). *Jurnal Panrita*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.178>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Zahra Oktiawalia, R., Ariessa, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>